

EXCELLENT HOUSE: PENDAMPINGAN PSIKOLOGI DAN KONSELING ANAK BURUH IMIGRAN

**Agrery Ayu Nadiarenita, Greatta Pujalarasaty, Siti Risalatin Ningsih,
M. Bahrul Ulum, Afifah Wahda Tyas Pramudita**
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: nadiaagrery@gmail.com

Abstrak: Pendampingan Psikologi dan Konseling merupakan upaya kuratif dan preventif untuk merubah individu menjadi pribadi lebih baik. Pendampingan ini diberikan kepada anak buruh imigran yang tinggal di desa Putat Lor, Gondanglegi, kabupaten Malang. Hal ini didasari oleh tingginya orangtua yang bekerja sebagai TKI, rendahnya minat anak buruh imigran terhadap pendidikan, cenderung menjadi pribadi yang tertutup, serta banyak anak yang suka mem-bully dan menjadi korban bully. Tujuan pendampingan psikologi adalah untuk memberi wawasan lebih luas pada anak buruh imigran agar mempunyai cita-cita yang lebih baik serta membantu anak agar lebih terbuka dengan lingkungan sosialnya, sedangkan tujuan konseling adalah untuk mengurangi perilaku mem-bully serta anak-anak yang menjadi korban dapat berinteraksi di lingkungan secara normal. Metode yang dilakukan dalam pendampingan psikologi dan konseling anak buruh imigran dibagi menjadi tiga tahap yaitu, pendampingan psikologi, konseling individu, dan monitoring. Ketiga metode tersebut dilakukan guna mencapai keberhasilan menjadikan anak-anak memiliki cita-cita, terbuka dengan lingkungan serta berperilaku baik dan sopan dengan sesama teman serta orang lain. Selain itu, dengan pendampingan ini berpeluang menjadi model pendampingan yang dapat digunakan wali dalam mendampingi anak-anak buruh imigran.

Kata kunci: pendampingan psikologi, konseling, monitoring, anak buruh imigran

Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi adalah salah satu desa di Kabupaten Malang Selatan yang memiliki jarak tempuh 28 kilometer dengan waktu satu jam dari pusat kota. Keadaan desa yang jauh dari hiruk pikuk keramaian menjadikan desa ini tidak begitu banyak diketahui oleh banyak orang (Pemerintah Kabupaten Malang, 2014). Secara fisik Desa Putat Lor memiliki keunggulan yang dapat disejajarkan dengan daerah pusat yakni fasilitas pendidikan yang meliputi 2 sekolah dasar, 2 madrasah ibtidaiyah, 1 madrasah tsanawiyah, 1 madrasah aliyah negeri, dan beberapa sekolah SMP, SMA dan Perguruan Tinggi yang letaknya cukup strategis. Fasilitas pendidikan yang baik sangat bertolak belakang dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana banyak warga yang masih melakukan sabung ayam, judi, minum-minuman keras dan juga pengangguran. Tuntutan jaman yang semakin tinggi menjadikan masyarakat berfikir untuk merubah hidup menjadi lebih baik. Salah satu cara yang dipilih oleh masyarakat Desa Putat Lor adalah menjadi buruh atau Tenaga Kerja Indonesia (TKI) (Pemerintah Kabupaten Malang, 2014).

Masyarakat Desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang memiliki jumlah penduduk berdomisili tetap secara resmi yang tercatat dalam sensus penduduk di kantor desa berjumlah sekitar 5.790 jiwa dari berbagai tingkatan umur. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat 50 keluarga dalam dua Dusun yakni Krajan dan Baran yang bekerja sebagai Buruh di Luar Negeri. Harapan dari keluarga yang memutuskan untuk bekerja sebagai buruh imigran adalah memperbaiki perekonomian keluarga. Namun demikian yang diinginkan oleh masyarakat tersebut bertolak belakang dengan kenyataan yang dialami oleh anak-anak yang berada dirumah. Terdapat sekitar 40 anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar dan juga 30 anak duduk di bangku sekolah menengah pertama yang ditinggal oleh orang tuanya bekerja di luar negeri.

Secara ekonomi mereka sangat terpenuhi bahkan lebih dari cukup karena setiap bulan orang tua selalu memberikan uang, tetapi secara psikologis mereka kurang mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang sehingga perilaku yang ditampakkan adalah sebagai bentuk perwujudan ketidak hadiran orang tua di sampingnya. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak antara lain sikap introvert atau tertutup kepada orang lain, sering menyendiri, tidak memiliki motivasi untuk belajar sehingga masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis di usia sekolah dasar tingkat tinggi (Immigration, 2017). Dalam berkomunikasi dengan orang lain anak cenderung berkata tidak sopan. Tidak hanya permasalahan itu saja, anak juga tidak memiliki cita-cita yang jelas untuk masa depannya sehingga orientasi mereka hanya ingin bekerja seperti orang tuanya di luar negeri. Perilaku menyimpang lain yang dilakukan oleh anak adalah sering melakukan *bullying* seperti memanggil nama teman dengan nama sebutan hingga salah satu diantaranya menangis.

Tidak hanya diasuh oleh saudara atau nenek, anak-anak yang ditinggal oleh orang tua bekerja keluar negeri kebanyakan tinggal di sebuah pondok pesantren pada desa tersebut dengan harapan orang tua ingin menjadikan mereka anak-anak yang memiliki pondasi agama yang kuat serta orientasi masyarakat yang diturunkan kepada anaknya lebih berfokus kepada materi atau uang. Mereka lebih memomorsatukan uang daripada pendidikan, tanggung jawab, dan juga bagaimana mereka seharusnya bersikap sesuai dengan tugas perkembangan. Keadaan itu membuat saudara atau nenek yang menjadi pengasuh mereka di rumah merasa resah dengan perilaku anak-anak sehingga diperlukan upaya untuk mencegah dan menyembuhkan perilaku salah suai tersebut.

METODE

Proses pendampingan psikologi dan konseling yang diberikan melalui empat bidang yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karier yang mana dalam pelaksanaannya menggunakan tiga tahap metode yaitu pendampingan psikologi, konseling individu, dan monitoring. Metode pendampingan psikologi adalah proses interaksi timbal balik antara individu, kelompok, komunitas yang mendampingi dan individu, kelompok, komunitas yang didampingi yang bertujuan memotivasi dan mengorganisir individu, kelompok, komunitas dalam mengembangkan sumber daya dan potensi yang didampingi (mendorong kemandirian). Pendamping ini menggunakan beberapa teknik. Anak yang tertutup diberikan pendampingan psikologi untuk jenjang pendidikan SMP dengan menerapkan teknik ekspositori (ceramah) dan diskusi kelompok. Materi yang diberikan berkaitan dengan cara anak agar bisa mengetahui sikap-sikap yang ada pada dirinya melalui Jendela Johari.

Pengenalan konsep diri akan menjadikan anak lebih paham akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga akan membantu anak untuk lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar. Memperkuat tumbuhnya interaksi anak di lingkungan maka anak diberikan materi tentang keterampilan hubungan interpersonal yang bertujuan agar anak mampu berkomunikasi lebih interaktif dengan teman seperti selalu menjawab ketika diberikan pertanyaan, mendengarkan dengan baik, menyapa teman ataupun orang yang baru dikenal, dan berpendapat di depan umum. Tumbuhnya keinginan untuk berkomunikasi ini membuat anak lebih terbuka dalam interaksi di lingkungan sosialnya serta mampu menerima pengalaman baru yang mana dapat diajarkan untuk menciptakan hubungan sosial dengan menggunakan teknik sosiodrama menggunakan cerita “Asmara Anak Remaja” yang secara implisit mengajarkan anak-anak untuk berinteraksi di lingkungan sosial.

Penerapan teknik permainan tradisional untuk jenjang pendidikan SD dengan judul “Ku Jaga Balonku, Ku Letus Balonmu” yang memiliki makna setiap anak yang mengikuti permainan ini dapat bekerjasama dengan teman, bersikap sportif, bertanggung jawab serta jujur serta mengajarkan sikap saling menghormati, menyayangi antar sesama teman serta dengan menggunakan teknik bercerita dengan menggunakan dongeng “Tikus dan Singa Sang Raja Hutan” memperkuat sikap yang telah mulai terbentuk melalui teknik permainan

traditional. Untuk membantu anak merencanakan studi lanjut maka disampaikan melalui media *autoplay*. Media *autoplay* yang interaktif dapat menarik minat anak-anak buruh imigran termotivasi untuk merencanakan studi lanjut setelah lulus jenjang SMP. Pemberian informasi ragam jenis pekerjaan anak usia SD dapat membuka serta mengenalkan berbagai jenis pekerjaan yang dapat membantu sebagai gambaran tentang cita-cita yang ingin di raih selain pekerjaan menjadi TKI. Membantu anak pada jenjang pendidikan SD dalam menumbuhkan semangat belajar diberikan melalui teknik *biblioedukasi* dan *videoedukasi*. *Biblioedukasi* sebagai sarana untuk memotong rantai buta aksara dengan mengajarkan harapan anak tangkas dalam membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan tingkatan usianya sedangkan untuk membangkitkan motivasi belajar diberikan melalui teknik *videoedukasi* melalui media film Laskar Pelangi.

Metode konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalahnya secara mandiri. Layanan konseling dilakukan untuk membantu anak yang mengalami hambatan-hambatan dalam dirinya sehingga anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Konseling diberikan dengan dua strategi, yaitu konseling individu kepada anak usia SMP dan konseling kelompok di berikan kepada anak pada usia SD dengan perilaku *bullying* secara verbal maupun fisik. Metode yang terakhir monitoring adalah kegiatan untuk melihat keberhasilan treatment atau solusi yang telah diberikan kepada anak. Monitoring ini dilakukan dengan guru sebagai pihak yang terlibat langsung dengan anak setiap harinya ketika di sekolah. Kegiatan monitoring ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan ketika anak di rumah dengan orang tua yang mengasuh anak, seperti nenek, paman, atau bibi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pendampingan psikologi dan konseling anak buruh imigran di Desa Putat Lor Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang, masih dalam proses untuk mencapai hasil 100% yang mana hingga saat ini pelaksanaan dalam persentase 83%. Hasil tersebut sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dirancang dalam pelaksanaan pendampingan psikologi dan konseling ini. Hasil yang dicapai tersebut akan dipaparkan Tabel 1.

Tabel 1 Capaian Pendampingan Psikologi dan Konseling Anak Buruh Imigran

Tahap	Kegiatan	Persentase
Psikologi I Konseling I	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan kegiatan pendampingan psikologi I ▪ Melaksanakan konseling kelompok di SD sejumlah 10 anak dan konseling individu di SMP 7 anak 	22 %
Psikologi II Konseling II	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan kegiatan pendampingan psikologi I ▪ Melaksanakan konseling kelompok di SD sejumlah 7 anak dan konseling individu di SMP 3 anak 	22%
Psikologi III Konseling III	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan kegiatan pendampingan psikologi III ▪ Melaksanakan konseling kelompok di SD sejumlah 1 anak 	22%
Psikologi IV Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan kegiatan pendampingan psikologi IV ▪ Konsultasi dengan dosen pembimbing PKM ▪ Diskusi dengan kelompok terkait tindak lanjut PKM ▪ Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilakukan ▪ Pembinaan dari fakultas guna persiapan pelaksanaan Evaluasi Internal Universitas Negeri Malang ▪ <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Internal dari Universitas Negeri Malang ▪ Pembinaan dari fakultas guna persiapan pelaksanaan Evaluasi Internal Universitas Negeri Malang ▪ <i>Monitoring</i> dan Evaluasi Eksternal dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi ▪ Sosialisasi buku panduan “Excellent House” pada guru BK untuk MTs Al-Hamidiyah dan ibu PKK/KOPJA untuk SD dan MI Miftahul Ulum 	15% 15%
		4%

Sampel dalam pelaksanaan program ini sebanyak 30 anak MTs Al-Hamidiyah serta MI Miftahul Ulum dan SD sebanyak 40 anak. Jumlah keseluruhan dari subjek yaitu 70 anak dengan keseluruhan diberikan pendampingan psikologi kemudian setelah itu terdapat 17 anak diberikan layanan konseling. Pada pendampingan psikologi pertama yang menerapkan permainan tradisional “Ku Letus Balonmu, U Jaga Balonku” sudah menunjukkan 13 anak dapat mengungkapkan pendapat, hal itu terbukti anak sudah berani menjawab pertanyaan mengenai pesan yang tersirat dari permainan yang telah dilakukan. Pada pendampingan psikologi kedua yang dilakukan melalui teknik bercerita 23 anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ditunjukkan dengan mereka bermain bersama dan belajar bersama. Sebanyak 27 anak sudah lancar dalam membaca, berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan, dan juga menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan juga ditunjukkan dalam pendampingan psikologi ketiga yang menerapkan bibliodukasi untuk membantu anak dalam membaca, menulis, dan berhitung.

Perkembangan juga ditunjukkan dari 30 anak SMP yang memiliki sikap *introvert* dan tidak memiliki cita-cita. Hasil pendampingan psikologi pertama dengan memberikan informasi mengenai konsep diri jendela jauhari didapatkan 18 anak sudah berani

mengungkapkan pendapatnya. Indikator tersebut adalah anak berani dengan percaya diri mengungkapkan sifat-sifat yang ada pada dirinya baik itu yang diketahui dan tidak diketahui oleh orang lain sesuai dengan empat kotak dalam jendela jauhari. Sedangkan hasil pendampingan psikologi yang kedua dengan melatih hubungan interpersonal terdapat 21 anak yang sudah dapat berdiskusi dengan teman-temannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan yang lain. Terkait anak yang tidak memiliki pandangan masa depan atau cita-cita, pada pendampingan psikologi ketiga yang menerapkan media autoplay untuk memberikan informasi tentang studi lanjut sudah mengalami peningkatan, 25 anak sudah berani mengungkapkan studi lanjutan yang akan ditempuh ketika lulus dari SMP. Terakhir pada pendampingan psikologi, anak sudah berani menunjukkan bakat yang dimiliki, seperti cipta puisi, kaligrafi, dan *fashion show*.

Dari proses pendampingan pertama yang dilakukan pada 40 anak SD ditemukan 15 anak yang memiliki perilaku menyimpang mem-*bully* baik secara fisik maupun verbal, yakni 10 anak yang bertindak sebagai pelaku *bully* dan 5 anak sebagai korban *bully* diberikan *treatment* berupa konseling kelompok. Dari proses konseling menggunakan pendekatan behavioral anak mengalami perubahan yakni *bully* yang dilakukan tidak lagi bersifat fisik, anak tidak lagi menggunakan benda tajam untuk menakut-nakuti teman dengan pelaku *bully* turun menjadi 7 anak dan korban menjadi 3 anak. Pada proses konseling yang terakhir jumlah pelaku *bully* tersisa satu orang hingga sekarang yang masih harus diberikan konseling. Hal tersebut terlihat dari proses pendampingan ketiga yang mana perilaku mem*bully* sudah tidak ditemukan seperti diawal.

Anak sudah mulai memahami bagaimana ketika dia menjadi korban dan tidak enakya dikucilkan teman ketika menjadi pelaku *bully* (Kemenkumham, 2017). Lain halnya dengan anak SD yang juga melakukan perilaku yang sama. Awal pendampingan ditemukan 7 anak yang menjadi pelaku *bully* dan 13 anak menjadi korban sehingga membuat anak menjadi menutup diri, takut, dan menjadi pendiam. Selanjutnya anak-anak tersebut diberikan konseling untuk mengurangi perilaku tersebut (Tempo, 2015). Dari proses konseling pertama yang dilakukan terdapat perubahan dengan jumlah pelaku *bully* menjadi 3 anak dan korban 6 anak. Perubahan tersebut terlihat dari anak yang sudah mau bergaul dengan teman-temannya. Pada pendampingan psikologi yang ketiga masih

ditemukan 2 pelaku yang masih sering membully teman-temannya yang mana anak tersebut diberikan konseling lagi agar tidak melakukan perilaku mem-*bully*.

Excellent House, pendampingan psikologi dan konseling anak buruh imigran dibutuhkan untuk pencegahan kuratif dan preventif merubah individu menjadi pribadi lebih baik. Melalui pendampingan psikologi: (1) anak menjadi terbuka dengan lingkungan yang ditunjukkan perilaku terbuka, baik ketika merespon atau memberi jawaban ketika bertanya, menyapa orang yang baru dikenal, mendengarkan oranglain, dan mengungkapkan pendapat; dan (2) anak-anak buruh imigran pada jenjang pendidikan SMP mampu menentukan cita-cita dengan memilih sekolah lanjutan. Sedangkan pada jenjang pendidikan SD mampu mengenali ragam pekerjaan sehingga tergambar cita-cita. Melalui konseling individu akan: (1) terciptanya kondisi yang kondusif di lingkungan sekolah terutama di dalam kelas yang ditunjukkan dengan berkurangnya perilaku *bullying* secara fisik maupun verbal, mulai berinteraksi dengan kata-kata sopan antarteman; dan (2) berkembangnya kemampuan bersosialisasi anak, yaitu mampu bergaul dengan teman yang lain, lebih berani berbicara dan bertanya serta bermain bersama ketika jam istirahat. Anak juga diberi pemahaman tentang kemampuan diri sehingga menjadi percaya diri ketika bergaul dengan teman-teman (Nuriyanto, 2014).

KESIMPULAN

Excellent House merupakan alternatif solusi sebagai upaya kuratif dan preventif untuk merubah individu menjadi pribadi lebih baik. Pendampingan Psikologi dan Konseling (baik lindividu maupun kelompok) merupakan metode yang efektif dalam memberikan wawasan pada anak buruh imigran dalam merencanakan cita-cita serta merubah perilaku salah suai menjadi perilaku bar yang lebih baik. Perilaku *bullying* yang merupakan perilaku salah suai oleh anak buruh imigran dapat berkurang melalui pemberian konseling yang diberikan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan anak buruh imigran. Melalui monitoring yang sudah dilakukan, pendampingan psikologi dapat dijadikan sebagai model pendampingan oleh wali anak-anak buruh imigran sebagai upaya dari lingkungan terdekat untuk mengawasi perkembangan anak. Pemberian konseling juga dapat dilakukan oleh wali terutama dengan bantuan konselor yang ada di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Immigration. 2017. *Program Bimbingan Edukasi Anak Imigran Baru*, (Online), (http://ifi.immigration.gov.tw/ct.asp?xItem=7708&ctNode=36841&mp=ifi_id), diakses 2 Juli 2017.
- Kemenkumham. 2017. *Layanan Konseling Anak*, (Online), (<http://jakarta.kemenkumham.go.id/layanan-publik/pemasyarakatan/layanan-bidang-bimbingan-kemasyarakatan-dan-pengentasan-anak/2819-layanan-konseling-anak>), diakses 23 Juni 2017.
- Nuriyanto, L. K. 2014. Bimbingan Konseling melalui Pendidikan Multikultural terhadap Anak-anak dan Remaja dalam Penanggulangan Paham Radikalisme. *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 19-40.
- Pemerintah Kabupaten Malang. 2014. *Desa Putat Lor*, (Online), ([website:http://gondanglegi.malangkab.go.id/?page_id=23](http://gondanglegi.malangkab.go.id/?page_id=23)), diakses 4 April 2015.
- Tempo. 2015. *Dinas Sosial Gelar Program Pendampingan Imigran*, (Online), (<https://koran.tempo.co/konten/2015/11/17/387425/Dinas-Sosial-Gelar-Program-Pendampingan-Imigran>), diakses 20 Mei 2016.